



Penggunaan Huruf Ba Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Terjemah (Analisis Fungsi dan Makna Huruf Ba dalam Surat Ali Imran)

Aziz Ferdinand Irhas¹, Mustajab M Making²

^{1,2} Institut Agama Islam Persis, Bandung, Indonesia

Article Info

Article History

Submitted 23-09-2025

Revised 25-10-2025

Accepted 19-11-2025

Published 02-12-2025

Keywords:

Letter Ba;
Learning Translation;
Surah Ali Imran

Correspondence:

azizferdinan800@gmail.com

Abstract

Effective communication relies heavily on understanding the meaning of words. Unfortunately, understanding the Qur'an is often incomplete. The data understanding of the letter "ba" which is only interpreted as "with," even though it has a various meaning. This study aims to understand the function and deepen the meaning of the letter ba, specifically in examining Surah Ali Imran. This study applies a literature study approach with the Miles and Huberman data analysis model, namely collection, reduction, presentation, and extraction. The results of the analysis showed that the letter "ba" has 13 meanings, categorized as ma'ani letters that function to make "kasrah" of the followers. However, in Surah Ali Imran, 131 letters "ba" were found in 10 different meanings: ba lil-ilshaq (true and figurative), ba lil-isti'anah, ba lis-sababiyyah, ba lil-'iwadh, ba lil-badali, ba lidz-dzarfiyah, ba lil-mushahabah, ba lit-tab'idiyah, ba lil-isti'la, and ba liz-zaidah. The implication of this research is in translation learning, which provide a comprehensive understanding of the function and meaning of the letter "ba" when dealing with religious texts. This research will help in achieving accuracy and harmony in the translation process.

Komunikasi yang efektif sangat bergantung pada pemahaman makna kata. Sayangnya pemahaman terhadap Al-Qur'an sering kali tidak utuh. Hal ini terbukti berkaitan pemahaman pada huruf "ba" yang hanya dimaknai "dengan", padahal makna yang dimiliki sangat beragam. Penelitian ini hadir untuk memahami fungsi dan mendalami makna huruf *ba*, terkhusus dalam menelaah Surat Ali Imran. Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kepustakaan dengan model analisis data Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa huruf "ba" memiliki 13 makna sehingga termasuk dalam kategori huruf *ma'ani* yang berfungsi menjarkan kata setelahnya. Dan dalam Surat Ali Imran, ditemukan 131 huruf "ba" dengan 10 makna yang berbeda: *ba lil-ilshaq* (hakiki dan majazi), *ba lil-isti'anah*, *ba lis-sababiyyah*, *ba lil-'iwadh*, *ba lil-badali*, *ba lidz-dzarfiyah*, *ba lil-mushahabah*, *ba lit-tab'idiyah*, *ba lil-isti'la*, dan *ba liz-zaidah*. Implikasi dari penelitian ini dalam pembelajaran terjemah, ia akan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fungsi dan makna huruf "ba" saat menghadapi teks-teks keagamaan. Ini akan membantu dalam mencapai ketepatan dan keselarasan dalam proses penerjemahan.

A. PENDAHULUAN

Dalam melakukan kegiatan komunikasi, diperlukan berbagai macam kata yang disusun agar memberikan makna tertentu yang dapat dipahami. Pemahaman makna sebuah kata, menjadi hal mendasar yang mesti dikuasai manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi antar sesamanya (Tangdibiri' & Tandisau, 2022).

Sama halnya dengan Al-Qur'an yang merupakan alat komunikasi Sang Khaliq kepada Makhluk-Nya. Allah menurunkan Al-Qur'an berisi susunan huruf-huruf yang membentuk kata hingga kalimat yang memuat informasi bagi hamba-Nya. Al-Qur'an yang turun menggunakan bahasa Arab dengan kekayaan linguistiknya, dimana huruf dalam bahasa Arab memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan pesan penuh makna (Agustini, 2021).

Berbeda halnya dengan Indonesia, dalam bahasa Arab huruf dibagi menjadi dua, yaitu *huruf mabani* dan *huruf ma'ani*. *Huruf mabani* atau yang kita kenal dengan *huruf hijaiyah* adalah huruf yang tidak memiliki makna (Pimada et al., 2020). Sedangkan *huruf ma'ani* adalah huruf yang memiliki makna dan mampu berdiri sendiri (Al-Ghulayaini, 2010). Salah satu *huruf ma'ani* yang akan diteliti adalah *huruf "ba"* (ب), *huruf* ini memiliki elemen semantik dan gramatikal yang krusial dalam konstruksi kata dan kalimat juga sebagai komponen fonetik yang unik dan multifaset (Hasan et al., 2020)

Dalam melakukan proses penerjemahan, seseorang akan selalu dihadapkan dalam berbagai persoalan. Penerjemah dituntut untuk memenuhi kriteria penerjemahan, seperti penguasaan tata bahasa dan kosakata, cakap dalam menyusun kembali teks, serta mampu menangkap esensi dan genre asli dari teks dan dekan dengan komposisi teks aslinya (Sathisha, 2020).

Sayangnya permasalahan yang terjadi di lingkungan yang kami amati adalah banyaknya mahasiswa yang tidak menguasai pembelajaran terjemah. Hal ini sangat mengkhawatirkan, sebab ketidakmampuan dalam menguasai pembelajaran terjemah akan memengaruhi kriteria guru yang baik, yaitu pada aspek profesional (Ulfa et al., 2024).

Fenomena lain yang kami dapatkan ialah kebiasaan masyarakat yang menganggap bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sakral. Sehingga seringkali lagu-lagu yang berbahasa Arab dianggap sebagai shalawat kepada Nabi, khutbah-khutbah mesti menggunakan bahasa Arab meski harus dibaca atau dihafalkan, shalat, dzikir,

dan berdoa hanya bermodalkan menghafal saja, tanpa mengetahui atau mendalaminya (Kurnia Yahya et al., 2020). Hal ini perlu diperhatikan, karena jika tidak diatasi, maka kesalahan tersebut menjadi hal yang biasa, dan bisa jadi dianggap sebagai kebenaran.

Telah banyak penelitian yang berusaha mengatasi permasalahan ini. Dimulai dari penelitian yang dilakukan oleh Udin Zaenudin (2025) yang berjudul "Implementasi Metode Gramatika Terjemah Dalam Pembelajaran Qira'ah Dan Kitabah". Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dosen pengampu bahasa arab melaksanakan pembelajaran dengan Metode Gramatika. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data dikelola melalui koleksi, editing, klasifikasi dan interpretasi.

Penelitian lain dilakukan oleh Hapizil Umam (2020) yang berupaya untuk mengatasi problem pembelajaran terjemah di lingkungan pondok pesantren dengan judul penelitian "Analisis Proses Pembelajaran Terjemah Bagi Siswa Kelas 2 (Dua) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tazakka Surulangun". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya ialah observasi dan wawancara. Penelitian ini menghasilkan informasi mengenai proses pembelajaran terjemah dan problematika yang dihadapinya.

Masih di tingkat yang sama, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah (2024) pada judul "Implementasi Metode Qowa'id wa Terjemah dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Rohmaniyah Lumajang". Penelitian ini berusaha menggali faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan metode Qawa'id dan Terjemah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi lapangan dengan seluruh santri Madin Pondok Pesantren Rohmaniyah sebagai populasinya. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, Zain Irsyad Gandhi, dan Rahmad Maulana Tazali (2023) dengan judul "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid Dan Terjemah Pada Era Modern". Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa masih cukup memuaskannya penggunaan metode kaidah dan terjemah dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, dalam proses pembelajaran terjemah juga telah gencar dilakukan pengkajian makna pada huruf-huruf bahasa Arab, terkhusus huruf *ba*. Hal ini dapat

dilihat pada penelitian yang berjudul "Huruf Jar Ba dan Kandungan Maknanya dalam Q.S. Al-Maidah (The Letter Jar Ba and Its Meaning in Q.S. Al-Maidah)". Penelitian ini dilakukan oleh Nur Asdaliah, Mukhtar, Hamzah, Basri Mahmud, dan Mujahid (2022) menggunakan kajian kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menelurusи huruf *ba* yang berada pada surat *Al-Maidah*. Penelitian mengenai huruf *ba* juga dilakukan oleh M. Napis Djuaeni, Basri Mahmud, dan Hamzah (2021) dengan judul "Huruf "Ba" Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat Al-Qur'an". Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah menggali makna *ba* sebagai huruf kedua dalam huruf Arab serta memperhatikan bagaimana implikasinya terhadap penafsiran pada surat Al-Maidah ayat 6.

Maka kami memutuskan untuk melakukan penelitian pada penggunaan huruf *ba* sebagai objek yang dilatarbelakangi bahwa *ba* merupakan huruf yang mudah ditemukan dalam Al-Qur'an, serta huruf yang telah akrab dalam kehidupan kita, karena huruf *ba* merupakan huruf kedua yang dipelajari ketika masih kecil. Sehingga melalui kajian ini, membuat tersentak dan menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki mengenai huruf *ba* masih belum seberapa. Selain itu, *ba* memiliki 13 makna di setiap penempatannya sebagaimana yang disampaika (Al-Ghulayaini, 2010) Pentingnya huruf ini terlihat dari segi fungsinya yang mengubah kata yang ada didepannya menjadi *majrur* yang membuat kesulitan dalam membedakan bagi para pengajar bahasa Arab.

Kebaruan penelitian ini adalah fokusnya yang unik pada satu surat Al-Qur'an Surat Ali Imran, yang memungkinkan analisis lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini secara eksplisit menguraikan bagaimana pemahaman yang utuh tentang huruf *ba* dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran terjemah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengayaan literatur akademik, khususnya di bidang linguistik Arab dan metodologi pembelajaran terjemah. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang juga membahas pembelajaran terjemah dan penggunaan huruf *ba* yaitu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penggunaan huruf *ba* dalam Al-Qur'an, dan untuk mengetahui bagaimana implikasi penggunaan huruf *ba* bagi pembelajaran terjemah.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang didukung dengan pendekatan studi pustaka. Berdasarkan data yang akan didapat berasal dari literatur, seperti Al-Qur'an, buku-buku, karya ilmiah, dan yang lainnya, maka pendekatan ini menjadi pilihan. Sebab pendekatan tersebut bertujuan untuk menganalisis lebih dalam dan interpretatif terhadap penggunaan huruf *ba* sebagai fenomena yang dalam Surat Ali Imran (Abdillah et al., 2021; Abdussamad, 2021). Peneliti akan bergerak sebagai pengumpul, penganalisis, dan penginterpretasi data, dengan bantuan alat tulis serta perangkat lunak yang dapat mengelola dokumen sebagai instrumen pendukung. Seluruh data akan dikumpulkan melalui teknik analisis dokumen. Data yang ada pada dokumen akan diklasifikasikan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer dari Surat Ali Imran pada Al-Qur'an, dan data sekundar yang bersumber dari beberapa buku, karya ilmiah, dan hal lainnya. Sehingga yang tersaring dan teridentifikasi ialah semua literatur yang relevan. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Reduksi dilakukan untuk mengumpulkan semua ayat yang mengandung huruf *ba* dalam surat Ali Imran. Penyajian data menjadi tahap selanjutnya, dimana data akan direduksi dalam bentuk tabel dan dideskripsikan berupa narasi untuk mengupas fungsi dan maknanya. Dan terakhir, penarikan kesimpulan berkaitan dengan fungsi dan implikasi huruf *ba* berdasarkan hasil analisis. Adapun untuk memastikan kredibilitas temuan, peneliti akan melakukan perbandingan hasil interpretasi dari data primer dengan berbagai sumber yang berbeda yang didapat dari data sekunder dengan teknik triangulasi sumber.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengenalan Singkat Surat Ali Imran

Ali Imran menjadi surat yang ditempatkan di urutan ke tiga di dalam Al-Qur'an. Berkaitan dengan penamaan surat Ali Imran, terdapat tiga hadits yang menjelaskan penamaan surat tersebut, di antaranya hadits yang disampaikan oleh imam Muslim dari Abi Umamah, hadits lainnya dari An-Nawas bin Salman, dan yang terakhir dari Abdullah bin Abbas. Matan dari ketiga hadits tersebut menyebutkan secara langsung Ali Imran. Selain itu, nama lain yang dimilikinya adalah Al-Aman, Al-Kanzu, Al-Mujadalah, Al-Istigfar, dan Al-zahra (Ali, 2020).

Surat Ali Imran termasuk surat yang dikategorikan pada Madaniyah. Istilah Madaniyah merujuk pada setiap ayat yang turun kepada Nabi pada saat sesudah hijrah atau yang berada di sekitar Madinah (Putri et al., 2022) Pemahaman terhadap sebab turunnya ayat akan membantu dan memperkuat pemahaman pada makna Al-Qur'an (Hasanah, 2022). Karena dengan memahami *asbabun nuzul*, baik pada aspek historis dan situasional, akan membantu menghindari kesalahpahaman pada setiap ayat Al-Qur'an termasuk ayat-ayat pada surat Ali Imran (Mukhlis, 2023).

Asbabun nuzul adalah suatu peristiwa seperti pertengkar, kesalahan fatal, dan harapan (Harlina, 2024) yang menyebabkan turunnya ayat satu atau beberapa ayat untuk menjawab atau menjelaskan hukum atau menjawab pertanyaan pada saat itu (Drajat, 2017). Dan dalam surat Ali Imran mengandung beberapa tema yang menjelaskan kondisi dari ayat-ayat pada surat tersebut seperti, berkaitan dengan tidak ada agama yang sebanding dan tidak ada agama yang diterima kecuali Islam, menceritakan Taurat dan Injil yang turun sebelum Al-Qur'an, menjelaskan tanda-tanda ketuhanan dan menyebutkan ayat-ayat kauniyah, menjelaskan Nabi Ibrahim yang terlepas dari golongan Yahudi dan Nasrani, menjelaskan kondisi umat Islam bersama ahli Kitab yang fokus pada perang Hudud serta pelajaran yang dapat di ambil (Ali, 2020).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Desi Dwi Maheningsih dan Rahmatsyah yang mengkategorikan sebab turunnya ayat berdasarkan sebagai jawaban atas pertanyaan kepada nabi beberapa wahyu tetapi satu sebab, beberapa sebab tetapi satu wahyu, sebagai tanggapan terhadap suatu peristiwa umum, menanggapi suatu peristiwa khusus, menanggapi pertanyaan umum, dan menanggapi orang-orang tertentu (Dwi Maheningsih & Rahmatsyah, 2023).

2. Identifikasi Huruf *Ba* Dalam Surat Ali Imran

Berdasarkan hasil analisis komprehensif terhadap penggunaan huruf *ba* dalam surat Ali Imran yang menggali secara mendalam yang merujuk pada kitab-kitab tafsir seperti *Rūh al-Ma'ānī* karya Syihabuddin As-Sayyid Mahmud Al-Alusi dan *Al-I'rāb al-Mufaṣṣal li Kitāb Allāh al-Murattal* karya Bahjat Abdul Wahid Saleh. Dan kitab-kitab nahwu seperti *Jadwal Huruf* karya Hasyim Ismui dan *Jami'ul Durus Al-Arabiyyah* karya Musthafa Al-Ghulayaini, dapat disampaikan bahwa surat Ali Imran mengandung 131 huruf *ba* dengan 10 makna yaitu *ba lilshaq, ba liliṣti'anah, ba lissababiyah, ba lil'iwadh,*

ba libbadali, ba lidzarfiyah, ba lilmushahabah, ba littab'idiyah, ba liliisti 'la, dan ba lizzaidah. Berikut ini jenis-jenis huruf *ba* yang terdapat dalam Ali Imran:

a. *Ba lilshaq*

Ba lilshaq terbagi kepada dua makna, yaitu makna *hakiki* dan makna *majazi* yang mempunyai makna dengan. Pada surat Ali Imran terdapat delapan buah *huruf ba* *lilshaq*. Terdapat tujuh huruf *ba* bermakna *hakiki*, diantaranya dalam ayat: 18, 37, 39, 103, 108, 112, 167.

Dan *ba* yang memiliki makna *majazi* terdapat dalam ayat: 68.

b. *Ba liliisti 'anah*

Makna *ba* ini adalah perantara/bantuan. *Ba* ini disebutkan sebanyak lima kali dan dapat ditemukan pada ayat: 36, 49, 49, 124, 125.

c. *Ba lissababiyyah*

Ba ini memiliki makna disebabkan. *Ba* ini disebut sebanyak 23 kali pada ayat: 11, 39, 45, 79, 79, 103, 106, 112, 119, 120, 126, 145, 151, 152, 155, 159, 166, 170, 174, 180, 182, 188, 188.

d. *Ba lil'iwadh*

Ba *lil'iwadh* memiliki makna penganti, dengan adanya penggantian sesuatu dengan sesuatu yang lainnya. *Ba* ini berjumlah enam, dapat ditemukan dalam ayat: 71, 77, 78, 177, 187, 199.

e. *Ba libbadali*

Ba ini memiliki makna yang sama dengan *ba* *lil'iwadh* yaitu penganti, namun fungsi yang berbeda dengan terdapat dua pilihan, satu dengan yang lain, *ba libbadali* hanya berjumlah dua saja, diantaranya: 80 dan 91.

f. *Ba lidzarfiyah*

Ba ini menunjukkan kepada makna yang berkaitan dengan waktu atau tempat. Jumlahnya adalah 13 huruf yang dapat ditemukan pada ayat: 17, 26, 36, 41, 74, 96, 101, 112, 119, 123, 154, 162, 188.

g. *Ba lilmushahabah*

Ba lilmushahabah mempunyai makna bersama. *Ba* berjumlah enam huruf saja dalam ayat: 3, 49, 50, 183, 183, 184.

h. *Ba littab'idiyah*

Ba mempunyai makna sebagian dan hanya. *Ba* ini disebutkan satu kali pada ayat: 170.

i. *Ba liliisti'la*

Ba bermakna meninggikan. Jumlah dari *ba* ini adalah tujuh yang terdapat pada ayat: 13, 73, 75, 75, 76, 153, 180.

j. *Ba lizzaidah*

Dan yang terakhir dan yang paling banyak adalah *ba lizzaidah* yang bermakna tambahan. Dalam surat Ali Imran *ba* ini disebutkan sebanyak 60 kali dalam ayat: 4, 7, 11, 15, 15, 19, 20, 21, 21, 21, 24, 27, 30, 37, 49, 52, 52, 53, 63, 64, 64, 66, 66, 70, 72, 75, 81, 84, 92, 93, 98, 99, 104, 110, 110, 112, 112, 112, 114, 114, 115, 119, 120, 151, 151, 153, 154, 156, 161, 163, 167, 170, 171, 179, 180, 181, 183, 193, 199.

Pembahasan

1. Jenis-Jenis Huruf *Ba* Yang Terdapat Dalam Surat Ali Imran

Dalam proses pembelajaran terjemah, pemahaman makna ayat tidak hanya disandarkan pada pengetahuan mengenai *asbabun nuzul*. Pemahaman dalam pembelajaran terjemah dapat didukung dengan penguasaan makna sebuah kalimat, seperti pengasaan makna huruf *ba* (Yasin et al., 2024). Hasil analisis yang dilakukan pada surat Ali Imran, ditemukan 10 dari 13 makna yang dimilikinya.

Dalam surat Ali Imran yang berjumlah 200 ayat, ditemukan 131 huruf *ba* yang memiliki 10 jenis makna, yaitu *ba lilshaq*, *ba lili'st'anah*, *ba lissababiyah*, *ba lil'iwadh*, *ba libadali*, *ba lidzarfiyah*, *ba lilmushahabah*, *ba littab'idiyah*, *ba lili'sti 'la*, dan *ba lizzaidah*. Pada bagian *ba lilshaq* terbagi menjadi dua yang bersifat *haqiqi* dan *majaz*. Sedangkan 3 makna lainnya, seperti *ba lita'diyah*, *ba lilqasam*, dan *bi bima'na 'an* tidak ditemukan.

Tabel 1. Jenis-jenis huruf bab dalam surat Ali-Imran

No	Ayat	Kalimat	Jenis
1	18, 37, 39, 103, 108, 112, 167.	Bilqisthi, Biqabulin, Bikalimatin, Bihablin, Bilhaqi, Bihablin,Biafwähihim.	Ba lilshaq hakiki.
2	68.	Biibrahima.	Ba lilshaq majazi.
3	36, 49, 49, 124, 125.	Bika, Bi'iżni, Bi'iżni, Bitsalātsati, Bikhamsati.	Ba lili'st'anah.
4	11, 39, 45, 79, 79, 103, 106, 112, 119,	Bidzunübihim, Biyahya, Bikalimatin, Bima, Bima,	Ba lissababiyah.

	120, 126, 145, 151, 152 155, 159, 166, 170, 174, 180, 182, 188, 188.	Bini'matihi, Bima, Bima, Bighaizhikim, Bihā Bihi, Bi'izni, Bimā, Bi'iżnihi, Biba'dhi, Bima, Bi'izni, Bimā, Bini'matin, Bihi, Bima, Bima, Bimā.	
5	71, 77, 78, 177, 187, 199.	Bilbāthili, Bi'ahdi, Bilimäni Bilkitābi, Bihi, Biäyti.	Ba lil'iwadh
6	80 dan 91.	Bilkufri, Bihi.	Ba lilbadali
7	17, 26 36, 41, 74, 96, 101, 112, 119, 123, 154, 162, 188.	Bilashari, Biyadika, Bimä, Bil'asyiyi, Birahmätihī, Bimakkata, Billahi, Bighadhabi, Bizāti, Bibadrin, Bizāti, Bisakhathi, Bimafazatin.	Ba lidzarfiyah
8	3, 49, 50, 183, 183, 184.	Bilhaqi, Biäytin, Biäytin, Bilbayyināti, Billazi, Bilbayyināti.	Ba lilmushahabah
9	170.	Bihim.	Ba littab'id
10	13, 73, 75, 75, 76, 153, 180.	Binashrihi, Biyadi, Biqindhärin, Bidinärin, Bi'ahdihil, Bigahmmin, Bima.	Ba liliisti'la
11	4, 7, 11, 15, 15, 19 20, 21, 21, 21, 21, 24, 27, 30, 37, 49, 52, 52, 53, 63, 64, 64, 66, 66, 70, 72, 75, 81, 84, 92, 93, 98, 99, 104, 110, 110, 112, 112, 112, 114, 114, 115, 119, 120, 151, 151, 153, 154,	Biayti, Bihi, Biäytina, Bikhairin, Bil'ibādi, Biayti, Bil'ibādi, Biayti, Bighairi, Bilqisthi, Bi'azabin, Biannahum, Bighairi, Bil'ibādi, Bighairi, Bimā, Billähi, Biannā, Bima, Bilmufsidīna, Bihi, Bihi,	Ba lizzaidah

	156, 161 163, 167, 170, 171, 179, 180, 181, 183, 193, dan 199.	Biayti, Billazi, Biannahum, Bihi, Billāhi, Bihi, Bittaurät, Biayti, Bighäfilin, Bilma'rufi, Bilma'rufi, Billāhi, Biannahum, Biäyti, Billahi, Billahi, Bilma'rufi, Bilmuttaqin, Bilkitabi, Bima, Billahi, Bihi, Bimā, Billāhi, Bimā, Bimā, Bima, Billazīna, Bini'matin, Billāhi, Bimā, Bighairi, Biqurbanin, Birabbikum, Billāhi.	
--	--	--	--

2. Fungsi dan Makna Huruf Ba dalam surat Ali Imran

Berdasarkan pemaparan di atas, maka jenis-jenis huruf *ba* pada surat Ali Imran sebanyak 10 jenis dengan total keseluruhan 131. Meskipun memiliki fungsi yang sama sebagai huruf '*amaliah* (Yasin et al., 2024) yaitu huruf yang mempengaruhi kata setelahnya di akhir harakat pada isim menjadi kasrah, tetapi maknanya berbeda bergantung pada penempatannya di dalam kalimat (Supriyadi & Firdaus, 2022). Adapun penjelasan berkaitan fungsi dan makna yang terdapat di dalam huruf *ba* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Fungsi dan Makna yang terdapat dalam huruf *ba*

No.	Jenis	Fungsi	Makna
1.	Ba lilshaq hakiki	Menjarkan isim	Dengan
	Ba lilshaq majazi.	Menjarkan isim	Dengan (kiasan)
2.	Ba liliisti'anah.	Menjarkan isim	Perantara/bantuan
3.	Ba lissababiyah.	Menjarkan isim	Sebab
4.	Ba lil'iwadh	Menjarkan isim	Menukar
5.	Ba lilbadali	Menjarkan isim	Mengganti
6.	Ba lidzarfiyah	Menjarkan isim	Dalam
7.	Ba lilmushahabah	Menjarkan isim	Bersama

8.	Ba littab'id	Menjarkan isim	Sebagian
9.	Ba liliisti'la	Menjarkan isim	Atas
10.	Ba lizzaidah	Menjarkan isim	Tambahan

3. Implikasi Penelitian Terhadap Pembelajaran Terjemah

Bahasa adalah wasilah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi sangatlah beragam, bergantung dimana pesan akan disampaikan. Setiap manusia tidak bisa dengan sesuka hatinya menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan, karena perlu ada kesepakatan pemahaman akan makna bahasa yang digunakan. Hal ini juga yang telah dilakukan oleh Allah sebagai Tuhan untuk menyampaikan kepada utusan-Nya mengenai pesan yang ingin disampaikan. Dan Allah memilih bahasa Arab sebagai wasilah untuk menyampaikan pesannya yang tercatat dalam Al-Qur'an (Afriati, 2021).

Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, dipilih menyesuaikan medan dakwah agar lebih berdampak pada respons lawan bicara secara emosional (Mulyati et al., 2024). Mengingat Al-Qur'an sebagai mukjizat, tentu setiap huruf yang ada di dalamnya memiliki keistimewaan, yang diantaranya adalah huruf *ba* (Asdaliah et al., 2022). Bahkan Untuk memahami huruf *ba* saja dari satu ayat dalam Al-Qur'an dapat mengakibatkan munculnya perdebatan dalam menetapkan hukum Islam (Djuaeni et al., 2021). Maka dapat kita pahami bahwa, untuk menghadirkan penerjemahan yang sama persis tidak akan pernah terjadi, tetapi setidaknya kita dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi (Kholifah et al., 2022).

Terjemah merupakan proses pengalihan sebuah bahasa ke bahasa lain yang disampaikan dengan tujuan persis sebagaimana pesan aslinya. Untuk mencapai ketepatan dalam mengubah sebuah pesan pada suatu bahasa kepada bahasa lain, maka terdapat tiga indikator penting dalam penerjemahan, yaitu ketepatan, kejelasan, dan kewajaran (Zaki, 2021). Ketiga indikator ini menjadi standar untuk mengukur kemampuan penerjemah. Dalam pelaksanaan penerjemahan, akan dikembalikan pada metode seperti apa yang digunakan oleh penerjemah. Berkaitan dengan metode yang digunakan terbagi menjadi dua penggunaan, yaitu secara *harfiah* dan *tafsiriah* atau *maknawiah*. Metode *harfiah* mengandalkan pada penguasaan makna kata pada sebuah teks. Sedangkan metode *tafsiriah* berfokus pada maksud keseluruhan makna pada pesan tersebut (Tamami & Mijianti, 2022). Penguasaan makna dan fungsi huruf

ba akan menjadi modal dalam melakukan penerjemahan yang termasuk pada penguasaan metode *harfiah*.

Pemahaman huruf *ba* yang tepat pada suatu teks adalah salah satu hasil yang menggambarkan penguasaan kata dalam bahasa Arab. Karena sering kali terjadi penggunaan sisipan penjelas dalam penerjemahan (Hawamdeh & Kadhim, 2015) sebagai akibat ketidakmampuan penerjemah dalam memahami kekayaan linguistik bahasa, seperti seseorang yang menerjemahkan huruf *ba* pada setiap ayat dengan arti "dengan", akhirnya ia mencari solusi yang instan dengan melakukan sisipan penjelas. Masalah ini serupa dengan menganggap bahwa Al-Qur'an hanya bisa dibaca dengan satu ragam bacaan (Zwer, 2021), dimana setiap manusia di muka bumi ini tidak boleh membaca dengan ragam bacaan yang berbeda, karena tidak memiliki landasan linguistik yang kuat.

Penggunaan huruf *ba* dalam surat Ali Imran menunjukkan kekayaan bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an. Temuan dari penelitian ini berusaha menghilangkan paradigma sakralisasi bahasa Arab dalam bahasa ritual dan ibadah (Kurnia Yahya et al., 2020), serta menghilangkan pemahaman yang kaku karena minimnya pengetahuan akan kaidah bahasa Arab (Jumadi et al., 2024) yang akan menyempitkan wujud ekspresif dalam berbahasa. Penggunaan bahasa yang kering akan rasa, mengakibatkan sulit untuk diterapkan di dunia nyata dan tidak akan membentuk karakter bagi penggunanya (Fauzi & Nurjannah, 2024).

Huruf *ba* yang termasuk sebagai salah satu dari huruf jar, memiliki makna semantik yang beragam bergantung penggunaannya dalam sebuah kalimat (Bahaaldin & Che Hat, 2024). Keunikan ini biasa digunakan oleh Al-Qur'an dalam menunjukkan kedalaman pesan, sebagaimana seringnya menggunakan bentuk pertanyaan sebagai gaya komunikasi (Akyüz, 2024). Bukti tersebut dapat dilihat pada surat Ali Imran, dimana huruf *ba* yang terdapat dalam setiap ayatnya memiliki makna berbeda tergantung posisinya dalam ayat tersebut.

Kurangnya penguasaan bahasa Arab adalah isu yang telah diakui di dunia akademis (Ningtias, 2021), baik dari segi internal dan eksternal peserta didik (Sholeh et al., 2025). Tanggung jawab untuk mengatasi masalah ini tidak hanya dibebankan kepada para peserta didik saja, tetapi juga para pendidik yang perlu diperhatikan pada mutu dan kompetensi dalam mengajarkan bahasa Arab (Rostandi, 2021). Belum lagi masalah eksternal berupa kedatangan era digital dan revolusi industri 4.0 akan memunculkan tantangan baru, dan menuntut untuk melahirkan solusi dan inovasi baru

(Aziz & Zakir, 2022). Menjadi satu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa teknologi akan mempermudah segala aspek pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran terjemah. Akan tetapi, kemudahan ini juga akan memunculkan masalah baru, yaitu menghilangkan esensi nilai-nilai dan etika berupa rasa yang ada dalam pesan saat berkomunikasi (Amadi & Hikmah, 2025).

Demi mengatasi hal tersebut, maka perlu adanya rekonstruksi pembelajaran yang mengajarkan penghayatan makna dan pemahaman fungsi bahasa (Haq, 2022). Pendidik dapat memperdalam pemahaman berbahasa Arab dengan menjelaskan huruf *ba* sebagai sistem tata bahasa yang utuh, yang menjembatani aspek linguistik dengan pemahaman ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga pembelajaran lebih aktif dan analitis yang membuat para peserta didik lebih kritis pada konteks yang lebih luas seperti sosial, budaya, dan keyakinan keagamaan (Juliani et al., 2025). Pengetahuan pada kandungan makna dan fungsi yang dimiliki huruf *ba* menuntut perhatian para pendidik untuk mempertimbangkan penyampaian dan pemberian contoh dengan baik dan tepat. Karena kesalahan dalam penggunaannya akan berpengaruh kepada kekeliruan pemaknaan. Pemahaman yang mendalam mengenai huruf kedua pada susunan huruf hijaiyah ini memiliki sumbangsi penting, sebagaimana untuk mendukung metode *qawa'id* dan *terjemah*, dimana pendidik mengajarkan kaidah-kaidah bahasa Arab dan mempraktikan dalam proses pembelajaran terjemah (Romadhoni et al., 2023).

Konsep pemerolehan bahasa akan menjadi bekal bagi Pendidik dalam mengajar. Pendidik akan memperhatikan memotivasi, mendorong interaksi sosial, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan memperhatikan bahasa pertama sembari mengembangkan bahasa Arab sebagai bahasa kedua yang diajarkan (Annisa et al., 2023). Kemudian, pendidik dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya bahasa Arab dan kegunaannya yang tidak hanya berkaitan dengan peribadahan atau memahami Al-Qur'an, tetapi juga alat komunikasi yang termasuk salah satu bahasa internasional (Dodego, 2022).

Hasil penelitian ini dapat diajarkan oleh pendidik dengan menggunakan metode ceramah (Annashir et al., 2023) dengan didukung dengan pendekatan inovatif dan memanfaatkan perkembangan teknologi (Hajar & Qohar, 2024), agar pembelajaran mengenai huruf *ba* dalam pembelajaran terjemah lebih efektif. Selain itu, Pendidik perlu memberikan input yang sedikit di atas level mereka dengan memberikan pemahaman mendalam, sehingga pembelajaran tidak terasa

membosankan (Ismail et al., 2022). Pendidik sebagai pembimbing dan contoh bagi peserta didiknya perlu memiliki sikap profesional. Sikap tersebut akan terlihat dalam proses belajar mengajar, dimana pada saat pembelajaran terjemah, ia akan melakukan analisis pada suatu teks dan tidak terburu-buru. Ia akan memahami makna *ba* yang terkandung dalam sebuah teks dan menangguhkan proses penerjemahan sampai maknanya terlihat jelas (Gani, 2022). Dengan demikian, pembelajaran terjemah yang maknanya terasa dangkal, disebabkan oleh pembelajaran yang hanya memandang makna umum, dan mengabaikan penguasaan makna yang lebih dalam akan berakhir (Abumahfouz & Al-Shboul, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa, pemahaman akan penggunaan fungsi dan pemaknaan huruf *ba* perlu diajarkan (Hindun & Humaidi, 2024), karena ia akan meningkatkan penguasaan pada tata bahasa Arab.

Hasil penelitian ini dapat membantu memperkuat penguasaan kata dan pemahaman penggunaan huruf dalam bahasa Arab, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan fleksibilitas dalam berkomunikasi (Shalihah & Hamzah, 2024). Karena penguasaan tata bahasa yang baik akan mampu meningkatkan kemampuan secara keseluruhan, baik *maharatul kalam* (Shalihah & Hamzah, 2024), *maharatul istima'* (Malik et al., 2023), *maharatul qira'ah* (Fadhli et al., 2024), dan *maharatul kitabah* (Ahyar, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengimplementasikan hasil temuan pada huruf *ba* sebagai materi, untuk dapat membantu pembelajaran terjemah (Zulhannan et al., 2025), sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas baik dalam penggunaannya di dalam keseharian sebagai alat komunikasi verbal.

D. SIMPULAN

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang ada di masyarakat yang biasa menganggap bahasa Arab sebagai bahasa sakral yang cenderung memahaminya dengan menghafal tanpa mendalami maknanya. Disamping itu, mahasiswa pendidikan agama Islam sebagai calon pendidik sering kali ditemukan ketidakmampuan dalam menguasai bahasa Arab yang akan berpengaruh pada pemahaman pembelajaran terjemah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali penggunaan huruf *ba* dalam Al-Qur'an dan mengetahui implikasinya bagi pembelajaran terjemah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa huruf *ba* dalam surat Ali 'Imran muncul sebanyak 131 kali dengan 10 makna berbeda. Makna-makna tersebut meliputi: *ba* *lil-ilshaq* (hakiki dan majazi), *ba* *lil-isti'anah*, *ba* *lis-sababiyyah*, *ba* *lil-'iwadh*, *ba* *lil-*

badali, ba lidz-dzarfiyah, ba lil-mushahabah, ba lit-tab'idiyah, ba lil-isti'la, dan ba liz-zaidah. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian dengan menunjukkan bahwa pemahaman terjemah tidak bisa hanya didasarkan pada makna tunggal (dengan), tetapi harus didasari oleh pemahaman mendalam terhadap fungsi dan konteks linguistik huruf-huruf.

Implikasinya terhadap pembelajaran terjemah ialah mendorong perubahan pada metode pembelajaran untuk tidak terpaku pada satu makna “dengan” yang ada dalam huruf *ba*, tetapi membantu pendalaman dan menempatkan makna sesuai konteks pada saat pembelajaran terjemah ataupun kegunaanya sehari-hari. Dan juga mendorong para pendidik untuk menyusun modul yang fokus pada analisis semantik dan kontekstual. Sehingga dapat mengatasi kebiasaan yang terpaku pada satu makna. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengujian guna melihat efektivitas metode pembelajaran terjemah yang fokus pada analisis huruf *ma'ani* atau melakukan analisis pada huruf-huruf yang memiliki beragama makna lainnya yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga dapat membantu memberikan pemahaman yang mendalam untuk pembelajaran terjemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Sufyati, H. S., Muniarty, P., Nanda, I., Retnandari, S. D., Wulandari, W., Prasetyo, A. H., Sinambela, S., Mansur, M., Aulia, T. Z., Hamzah, A., Firmansyah, H., Andari, S., Rismadi, B., Purba, S., Gazi, G., & Sina, I. (2021). *Metodologi Penelitian & Analisis Data Comprehensive* (S. S. Posangi, I. Kusumawati, & Z. Zaharah, Eds.). Penerbit Insania. <http://insaniapublishing.com>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press. <https://repository.ung.ac.id/karyilmiah/show/8793/buku-metode-penelitian-kualitati.html>
- Abumahfouz, A. M., & Al-Shboul, Y. I. (2020). Qur'anic semantic markedness: A translation and linguistic perspective. *Dirasat, Human and Social Sciences*, 47(1), 302–313.
- Afriati, I. (2021). Urgensi literatur Arab dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah umum. *Jurnal Mimbar Akademika*, 6(1), 53–66. <https://pengertiandefinisi.com/>
- Agustini, A. (2021). Urgensi pemahaman bahasa Arab dalam mempelajari agama Islam di Indonesia. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 10(2), 166–183. <https://doi.org/10.14421/inright.v10i2.2922>
- Ahyar, H. (2018). Penguasaan mufrādat dan qawā'id upaya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 257–272.
- Aisyah, S. (2024). Implementasi metode qowa'id wa tarjamah dalam pembelajaran maharah qira'ah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Rohmaniyah Lumajang. *Al-Ahruf: Journal for Arabic and Linguistics Education*, 2(1), 65–79.
- Akyüz, Y. (2024). Politeness Theory in Arabic Language: Analysis of Dialogues in the Context of al-Istifhām Style in the Quran. *Hittit Theology Journal*, 23(2), 610–632. <https://doi.org/10.14395/hid.1534187>
- Al-Alusi, Syihabuddin As-Sayyid Mahmud. (Tahun Terbit). *Rūh al-Ma'āni fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa al-Sab' al-Mathānī*. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi.
- Al-Ghulayaini, M. (2010). *Jami'ul Durus Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Muwassasah Al-Risalah Nasyirun. <chrome-extension://efaidnbmnnibpcajpcglclefindmkaj/https://dn790004.ca.archive.org/0/items/JamieDurus/JamieDurus.pdf>

- Ali, U. M. A. M. (2020). Quranic guidance extracted and induced from the events of Uhud battle in Surah of Ali Imran. *Quranica: Jurnal Internasional Riset Al-Quran*, 4, 127–154. https://www.academia.edu/44641790/QURANICA_International_Journal_of_Quranic_Research_Vol_12_Issue_1_Special_Issue_4_February_2020_Quranic_Guidance_Extracted_and_Induced_from_the_Events_of_Uhud_Battle_in_Surah_of_Ali_Imran_
- Amadi, A. S. M., & Hikmah, K. (2025). Persepsi mahasiswa tentang pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam Indonesia. *Journal of Education Research*, 6(2), 292–301.
- Annashir, A., Gajah, A. S., & Ayu, C. S. (2023). Penerapan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman qawaid pada pembelajaran bahasa Arab di MIS Al-Washliyah Sei Buluh. *Abdu: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 119–132.
- Annisa, M. N., Arista, D., La Udin, Y., & Wargadinata, W. (2023). Pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua (Kajian psikolinguistik). *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2), 468–484. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023>
- Asdaliah, N., Mukhtar, M., Hamzah, H., Mahmud, B., & Mujahid, M. (2022). Huruf jar ba dan kandungan maknanya dalam Q.S. Al-Maidah. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 69–86.
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era 4.0. *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(3), 1070–1077. <https://irje.org/index.php/irje>
- Bahaaldin, M. S., & Che Hat, N. (2024). [A دراسة نحوية ملعاني حروف الجر في سياق سورة النمل. GRAMMATICAL STUDY OF THE MEANINGS OF PREPOSITIONS IN THE .AFAQ LUGHAWIYYAH, 2(2), 197–209]. CONTEXT OF SURAT AL-NAML <https://journal.unisza.edu.my/afaq>
- Djuaeni, M. N., Mahmud, B., & Hamzah, H. (2021). Huruf “Ba” dalam bahasa Arab dan implikasinya terhadap penafsiran ayat Al-Qur’ān. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 50. <https://doi.org/10.24252/diwan.v7i1.20511>
- Dodego, S. H. A. (2022). Pentingnya penguasaan bahasa Arab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 55–70.

- Drajat, A. (2017). *Ulumul Qur'an: Pengantar ilmu-ilmu Al-Qur'an* (1st ed.). Kencana.
- chrome-extension://efaidnbmnnibpcajpcglclefindmkaj/https://dn790004.ca.archive.org/0/items/pengantar-ulumul-quran/Pengantar%20Ulumul%20Quran.pdf
- Dwi Maheningsih, D., & Rahmatsyah, R. (2023). Asbabun nuzul Islamic education perspective. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 76–84. <https://journal.sinergi.or.id/>
- Fadhli, F., Rusdi, R., & Agustiar, A. (2024). Analisis kemampuan maharatul qira'ah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepulauan Meranti. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 4(2), 22–35. <https://doi.org/10.55656/jpe.v4i2.210>
- Fauzi, L. K. N., & Nurjannah, N. (2024). Pendidikan karakter pada psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak. *Jurnal Bahasa Arab*, 1(1), 21–32. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Gani, S. (2022). Huruf ba (ؑ) jar dalam bahasa Arab dan maknanya dalam al-Quran Surah al-Baqarah. *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11(2), 486–493. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.486-493.2022>
- Hajar, H. I., & Qohar, H. A. (2024). Pendekatan inovatif untuk mengatasi tantangan pembelajaran nahwu dan sharaf bagi peserta didik. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Reserch and Development*, 6(6). <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6>
- Haq, M. Z. (2022). Rekonstruksi atas relasi pendidikan agama Islam dan pendidikan bahasa Arab melalui sudut pandang sosial. *STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 5(1), 1–11. <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Harlina, H. (2024). Urgensi dan kontribusi asbabun nuzul: Analisis pentingnya konteks dalam memahami makna ayat Al-Qur'an. *JI: JOURNAL OF IDEAS*, 1(1), 53–66. <https://barkah-ilmi-fiddunya.my.id/ojs/index.php/ji/article/view/42>
- Hasan, N. H. M., Romli, T. R. M., & Basir, M. N. (2020). Analisis terjemahan kata nama khas Melayu-Arab dalam novel 'al-ustaz.' *Muallim Journal of Social Science and Humanities*, 4, 135–143. <https://doi.org/10.33306/mjssh/88>
- Hasanah, M. (2022). Studi Nuzulul Qur'an dalam kajian Al-Qur'an. *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1). <https://www.uii.ac.id/memahami-al-quran>
- Hawamdeh, M. A., & Kadhim, K. A. (2015). Parenthetical cohesive explicitness: A linguistic approach for a modified translation of the quranic text. *International*

- Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 4(5), 161–169.
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.4n.5p.161>
- Hindun, H., & Humaidi, H. (2024). Interferensi bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa Arab: Analisis dampak pada struktur sintaksis dan pemahaman semantik. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 3(02), 99–112.
<https://doi.org/10.62730/qismularab.v3i02.94>
- Isma'i, H. (n.d.). *Jadwal huruf*. Al Haromain.
- Ismail, U. S., Yusop, J. S., Atoh, N., Chulan, M., Radzi, A. H. M., Ismail, N., Pisal, N. A., & Zaki, M. F. M. (2022). Monitor model theory as a solution to overcome the problem of mastering Arabic grammar among students in Malaysia. *Theory and Practice in Language Studies*, 12(8), 1516–1524.
<https://doi.org/10.17507/tpls.1208.07>
- Juliani, A., Anggraini, P., & Rehayati, R. (2025). Integrasi teori linguistik Ferdinand de Saussure dalam metodologi pembelajaran bahasa Arab pada pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 358–364.
- Jumadi, J., Karsani, K., Rama, B., & Saleh, S. (2024). Kendala penguasaan bahasa Arab pada mahasiswa pendidikan agama Islam UNIMUDA Sorong semester 3 angkatan 2023/2024. *Agustus*, 3(2), 386–396.
- Kholifah, N., Al-Anwar, S., & Rembang, S. (2022). Ragam penerjemahan huruf jar min dalam “Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya” terbitan UII: Studi pada Surah al-Baqarah. *Al Itqan : Jurnal Studi Al-Qur'an*, 8(1), 39–74.
<https://doi.org/10.47454/itqan.v8i1.771>
- Kurnia Yahya, Y., Mahmudah, U., & Muhyiddin, L. (2020). De-sakralisasi dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia: Analisis bahasa sebagai identitas agama. *Jurnal Lingua Applicata*, 3(2), 57–70.
<https://jurnal.ugm.ac.id/jlaHal.57-70>
- Malik, I., Hairuddin, H., Miolo, M. I., & Samad, M. A. (2023). Silent way method sebagai alternatif pembelajaran maharatul istima'. *Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Humaniora*, 2(2), 49–60.
<https://doi.org/10.58194/alkilmah.v2i2.1850>
- Mukhlis, M. (2023). Analysis of the study asbabun nuzul: “The urgency and contribution in understanding the Qur'an.” *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, 2(2), 88–106. <https://doi.org/10.35931/ak.v2i2.2945>

- Mulyati, M., Rahayuningsih, P. D., & Taufik, R. (2024). Analisis psikolinguistik: Dampak bahasa ibu terhadap respons emosional yang memengaruhi komunikasi verbal. *JUPENSAL*, 1(3), 492–498.
- Ningtias, R. K. (2021). Analisis kesulitan belajar maharoh kalam pada mata kuliah bahasa Arab mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.58518/darajat.v4i1.1751>
- Pimada, L. H., Amrulloh, M. A., Zahra, D. N., & Syahid, A. H. (2020). Error analysis in writing hamzah: What have to students do? *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 4(1), 143–159. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i1.9870>
- Putri, F. S., Fitri, F. Z., Rahmadiningsih, I., & Hasbi, M. Z. N. (2022). Makiyah dan madaniyah. *Al-MUBARAK: Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, 7(1), 43–61. <http://journal.iaimsnjai.ac.id/indeks.php/al-mubarak>
- Romadhoni, A. A., Syarifuddin, S., & Syaifullah, S. (2023). Implementasi metode qawa'id dan terjemah dalam pembelajaran maharoh qira'ah santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen. *Jurnal Mu'allim*, 5(2), 355–368. <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i2.4135>
- Rostandi, U. D. (2021). Manajemen peningkatan mutu dosen pendidikan tinggi keagamaan Islam swasta di Jawa Barat (Studi kasus di STAIPI Bandung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 479–506. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1376>
- Saleh, Bahjat Abdul Wahid. (Tahun Terbit). *Al-I'rāb al-Mufaṣṣal li Kitāb Allāh al-Murattal*. Vol. 1. Beirut: Dār al-Fikr.
- Sathisha, M. (2020). Linguistic and cultural challenges faced by translators. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(02), 178–182. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I2/PR200321>
- Shalihah, R., & Hamzah, M. H. (2024). Implementasi metode terjemah lafdziyah pada pembelajaran Al Qur'an di Majelis Ta'lim Robbaniy Jember. *TARLIM : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 7(1), 25–37. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1094>
- Sholeh, M. H., Kurniawan Farid, E., & Sofa, A. R. (2025). An Analysis of Nahwu Learning Difficulties among Students of Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School. In *Journal of Arabic Education* (Vol. 4, Issue 2). Al-Muyassar.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Moh., & Firdaus, M. A. (2022). حليل حروف الجر ومعانيها في سورة الرحمن. *International Conference on Islamic Studies (ICoIS)*, 3(1), 55–71.
- Tamami, B., & Mijanti, Y. (2022). Sosialisasi bahaya Covid-19 dan protokol kesehatan kepada anak-anak di tempat les desa Sidorahayu. *HUMANISM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35–47. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN>
- Tangdibiri', Y., & Tandisau, F. (2022). Penggunaan tindak tutur tidak langsung literal dalam rukun Kampung Tiroallo Lembang Marante (Tinjauan pragmatik). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 632–636. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i4.504>
- Ulfa, S. W., Nasution, A. S., Hasibuan, A. K., Natasya, A., Budiman, B., Azmi, K., & Nasution, M. (2024). Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 24–38. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1128>
- Umam, H. (2020). Analisis proses pembelajaran tarjamah bagi siswa kelas 2 (dua) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tazakka Surulangun. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 1032–1039.
- Yasin, A., Rahmawati, N., Bin Zaid, A. H., Arifin, M. S., & Ainun, I. N. (2024). Makna huruf ‘āmilah (huruf tujarru ism wahid) dan pengaruhnya dalam kesimpulan hukum kitab Bulūghul Marām. *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2), 672–681. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3710>
- Zaenudin, U. (2025). Implementasi metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran qira’ah dan kitabah. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.70143/hasbuna.v6i1.482>
- Zaki, M. (2021). Penggunaan metode al-qawaaid wa al-tarjamah terhadap kemampuan menerjemahkan teks bacaan bahasa Arab MTs. Al-Madaniyah Jempong Kota Mataram. *AL-AF’IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 5(2), 72–83. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i2>
- Zarkasyi, A. H., Gandhi, Z. I., & Tazali, R. M. (2023). Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode qawwaid dan tarjamah pada era modern. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3451–3465. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

- Zulhannan, Z., Kesuma, G. C., Musyarrofah, U., & Andriansyah, Y. (2025). Enhancing communicative Arabic teaching: Evaluating the Al-Arabiyah Bainā Yadaik model. *Journal of Educational and Social Research*, 15(3), 318–335. <https://doi.org/10.36941/jesr-2025-0100>
- Zwer, A. K. (2021). Guiding Quranic readings and protesting for them and their impact on interpretation. *Islamic Sciences Journal*, 12(10), 51–80. <https://doi.org/10.25130/jis.21.12.10.1.3>